

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## **SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA**

**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

linasundana@upi.edu

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan sastra didaktis sebagai sastra yang mendidik baik dalam bentuk imajinatif atau fiktif yang meliputi ajaran moral, agama, filosofi atau tema yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian pada pentingnya sastra didaktis dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan metode deskriptif sebagai upaya untuk mendapatkan wawasan terhadap fenomena tertentu yang mengacu pada pendekatan teori sastra didaktis. Dengan menggunakan sastra didaktis, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu-ilmu baru karena karya sastra membahas berbagai aspek kehidupan yang membuat pembaca merasakan hal-hal yang tidak dirasakannya dalam kehidupan nyata. Tidak semua teks sastra dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra, oleh sebab itu, konten karya sastra didaktis dapat digunakan sesuai dengan kurikulum atau tujuan pengajaran dalam pendidikan. Sastra didaktis sangat relevan digunakan untuk meningkatkan mutu sumber literasi dan menunjang tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** sastra didaktis, apresiasi sastra

### **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter memiliki esensi pendidikan moral dan pendidikan akhlak untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia bermasyarakat dan bernegara yang baik. Thomas Lickona (dalam Muslich, 2013, hlm. 35) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang sedang menuju jurang kehancuran sebagai, di antaranya adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (4) semakin kaburnya pedoman

---

moral baik dan buruk, (5) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (6) membudayanya ketidakjujuran, dll.

Tanda-tanda tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat di antaranya semakin rendahnya rasa hormat kepada guru juga menjadi perhatian publik saat ini. *Republika* (2/2/2018) memberitakan bahwa telah dilakukan pembunuhan guru oleh siswa. Siswa tersebut tidak diterima ditegur sehingga memukul gurunya hingga terdiagnosis mati batang otak dan organ tidak berfungsi sehingga meninggal dunia. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat melakukan kekerasan yang tidak terbayangkan sebelumnya.

Pendidikan sebagai pembentuk karakter dan peradaban bangsa diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai fenomena yang terjadi, salah satunya dengan sastra. Kemendikbud telah berupaya membentuk karakter siswa melalui sastra. Suwardi Endraswara sebagai ketua umum HISKI yang ikut terlibat dalam mengevaluasi karya sastra mengatakan pada *Republika* (Senin, 16/1/2017) bahwa sastra sangat cocok dijadikan sebagai salah satu cara dalam pendidikan karakter karena sastra bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih berbudaya, humanis, serta sadar diri.

Secara umum, sastra dipenuhi nilai-nilai didaktis yang menggugah dan memotivasi. Suyanto (2011) menyebutkan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah merumuskan 18 nilai yang akan ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai karakter yang tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan dapat dituangkan dalam sastra didaktis.

Sastra didaktis merupakan salah satu cabang ilmu dalam bentuk imajinatif atau fiktif bentuk ajaran moral, agama atau filosofi atau tema tertentu. Kata "didaktik" memiliki makna 'bersifat mendidik'. Dengan demikian, sastra didaktis merupakan sastra yang mendidik (Abram, 2009, hlm. 26). Nilai kehidupan dalam sebuah karya sastra biasanya disebut sebagai nilai didaktis, yaitu nilai-nilai yang bersifat mendidik dan memberikan teladan yang baik bagi pembacanya. Nilai pendidikan tidak secara langsung ditemukan, tetapi melalui proses apresiasi karya sastra. Salah satu fungsi karya sastra adalah fungsi didaktif sehingga sastra dapat menjadi pendidikan. Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu-ilmu baru karena karya sastra membahas berbagai aspek kehidupan yang membuat pembaca merasakan hal-hal yang tidak dirasakannya dalam kehidupan nyata (Mulyadi, 2016, hlm. 111).

Stanton (2007, hlm. 125) menjelaskan bahwa novel didaktis menitikberatkan pada perilaku sosial atau "pekerti" pada setiap karakternya sehingga memperlihatkan hubungan antarindividu, kelas-kelas sosial, dan masyarakat. Novel didaktis menuliskan percakapan dengan teknik seni yang tinggi. Setiap karakter tokoh memiliki integritas,

---

kedalaman jiwa, simpati, kecerdasan, kemunafikan, kedangkalan, ketidacacuan, dan ketololan karakter lain lewat percakapan yang sedang berlangsung. Novel karya James dengan judul *Daisy Miller* dapat disebut sebagai novel pekerti atau novel didaktis yang termasuk dalam kategori novel realis memiliki kombinasi karakter-karakter dan latar mengedepankan unsur 'kepedulian'. Kepedulian dapat diartikan sebagai kemampuan atau ketidakmampuan seorang karakter dalam memahami hubungan dan kualitas individual karakter-karakter lain yang sedang dihadapi.

Pembelajaran sastra pada hakikatnya memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra (Mulyana, 2011, hlm. 58). Pembelajaran apresiasi sastra melibatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih, serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tapi mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra sehingga dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Mengapresiasi karya sastra dapat menumbuhkan pemahaman, penghayatan, penikmatan dan penghargaan peserta didik terhadap cipta sastra sehingga peserta didik memperoleh manfaat dalam memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukanlah bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik.

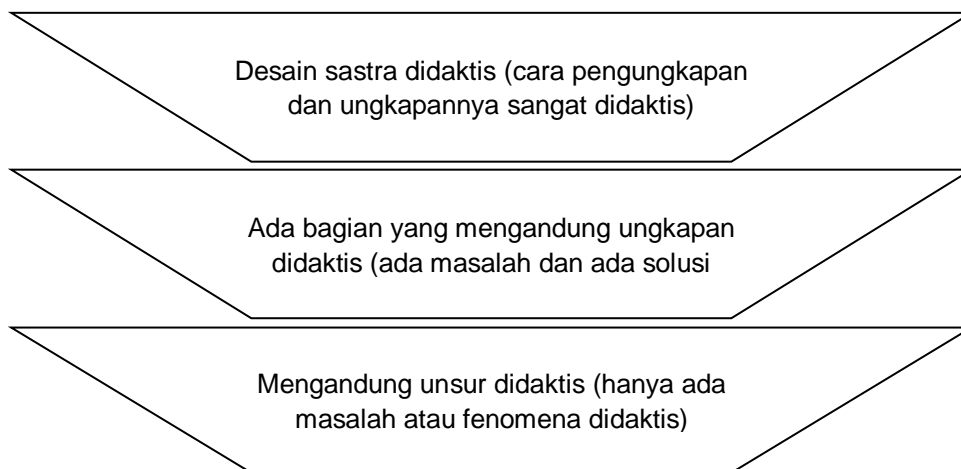
Kelemahan utama di dalam pembelajaran apresiasi sastra saat ini adalah kurangnya bahan ajar dengan materi ajar yang menarik karena belum dikemas secara maksimal. Guru bahasa Indonesia selama ini juga merangkap sebagai guru apresiasi sastra Indonesia, tapi pada dasarnya guru bahasa Indonesia telah memiliki kompetensi sebagai guru apresiasi sastra karena pengalaman dan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya (Rusyana, 2003, hlm. 6).

Republika (21/9/2014) memberitakan bahwa buku pegangan Kurikulum 2013 untuk siswa SMP/MTs mata pelajaran (Mapel) Bahasa Indonesia menjadi sorotan publik karena memuat kata-kata tak pantas, kasar, jorok, penuh umpatan yang tertulis dalam sebuah dialog cerita antara seorang kiai dengan copet. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang berkualitas dan harus diseleksi dengan baik sebelum digunakan oleh siswa dan masyarakat. Pendekatan sastra didaktis dapat untuk menyusun bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan tujuan pengajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sebagai upaya untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Creswell, 2013 hlm. 4). Penelitian ini memusatkan perhatian pada pentingnya sastra didaktis dalam pembelajaran apresiasi sastra. Metode deskriptif digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan wawasan terhadap fenomena tertentu

yang mengacu pada pendekatan teori kedadiktisan (Gay and Mills, 2006, hlm. 399). Kajian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran apresiasi sastra di lembaga pendidikan selama ini mengalami stagnasi karena belajar sastra bagi peserta didik biasanya dipenuhi oleh tugas menghafal istilah-istilah dan teori sehingga membuat pembelajaran tidak menarik dan kurangnya bahan ajar yang berkualitas. Sastra didaktis diharapkan dapat mewarnai bahan ajar yang berkualitas bagi guru. Dengan menggunakan desain sastra didaktis dalam pembelajaran sastra dapat menjadi sebuah tantangan yang baru karena guru membutuhkan pemikiran inovatif agar mencapai tujuan pembelajaran. Karya sastra yang sudah ada dapat dipilih berdasarkan ciri-ciri kedadiktisannya. Berikut skema kedadiktisannya (Sumiyadi, 2016).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai didaktis secara umum merupakan apresiasi hasil karya sastra yang bersifat mendidik serta dapat memberikan keteladanan bagi seluruh pembaca sehingga ada hikmah yang terkandung dalam nilai-nilai yang ada dalam karya sastra. Endarswara (2013, hlm. 160) menganalisis unsur ekstrinsik sastra dalam konten cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejarahan, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989, hlm. 24) tercantum bahwa pengertian nilai didaktis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan masalah pendidikan atau ilmu masalah mengajar dan belajar secara efektif. Penerapan didaktis dalam karya sastra akan menuntut daya kemampuan intelektual, kepekaan rasa, maupun sikap yang mapan dari pembaca atau penikmat. Kosasih (2011, hlm. 40-49) membagi nilai didaktis berdasarkan sudut moral dalam sebuah karya ke dalam jenis-jenis sebagai berikut. (a) Keberanian, (b) ketakwaan, (c) kesatriaian, (d) kesetiaan, (e) persahabatan, (f) hormat kepada orang tua, (g) kasih sayang orang tua terhadap anak, (h) kesabaran, (i) kemanusiaan, (j) kedermawanan, (k) kesederhanaan, (l) kepemimpinan.

Sastra lisan maupun tulisan mempunyai makna atau keindahan tertentu. Dalam sastra, pembaca dapat mengeksplorasi mengenai kebenaran manusia, agama, adat

---

istiadat, kebudayaan, dan sebagainya. Menciptakan dan mengapresiasi karya sastra merupakan pengalaman intelektual dan emosional yang tinggi derajatnya yang akan lebih memanusiation manusia (Disastra, 2004, hlm. 63). Pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan watak. Seseorang yang telah banyak mendalami berbagai karya sastra biasanya memiliki perasaan yang lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan mana yang tak bernilai. Pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang antara lain meliputi ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan. Konten karya sastra didaktis dapat digunakan sesuai dengan kurikulum atau tujuan pengajaran dalam pendidikan. Sastra didaktis sangat relevan digunakan untuk meningkatkan mutu sumber literasi dan menunjang tujuan pendidikan.

Pembelajaran apresiasi sastra tidak mengarah pada pengetahuan tentang teori sastra saja, tetapi harus melibatkan siswa secara langsung dalam proses mengapresiasi. Apresiasi memiliki makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang (Aminuddin, 2008, hlm. 34). Apresiasi melibatkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan pembaca dalam upaya memahami unsur kesusastraan yang bersifat objektif, aspek emotif berkaitan dengan unsur emosi pembaca dalam menghayati keindahan dalam teks sastra yang dibaca, dan aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk serta penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca (Squire dan Taba, dalam Aminuddin, 2008, hlm. 34).

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan sendiri kenikmatan terhadap sastra sehingga siswa dapat membaca, mengenali, memahami, menghayati, menilai, dan akhirnya menghargai karya sastra. Walauyo membagi tingkatan apresiasi sastra menjadi empat bagian, (1) tingkat menggemari, pada tingkatan ini keterlibatan pembaca batinnya belum kuat. (2) Tingkat menikmati, keterlibatan batin pembaca pada karya sastra semakin mendalam. (3) Tingkat mereaksi, pada tingkatan ini pembaca mulai bersikap kritis terhadap karya sastra karena ia dapat menafsirkan dan menyatakan keindahan serta letak keindahan tersebut. (4) Tingkat produktif, apresiator puisi mampu menghasilkan, mengkritik, menghasilkan, mendeklamasikan atau membuat resensi terhadap puisi secara tertulis.

Pengajaran sastra dapat membantu siswa untuk mendekati norma-norma dan pola-pola pemikiran masyarakatnya sendiri dengan kritis. Sifat sastra menyoroti hubungan sosial yang digunakan untuk menyadarkan remaja di tengah masyarakat. Folklor dapat digunakan sebagai media pendidikan dan sumber pendidikan (Endrawasra, 2013, hlm. 5). Folklor sebagai media pendidikan mengacu pemanfaatan bentuk folklor sebagai sarana pengajaran sehingga memudahkan proses belajar mengajar, sedangkan folklor sebagai media pendidikan mengacu pada pemanfaatan isi folklor sebagai bahan pelajaran kepada siswa dan dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, hal ini dapat menjadi salah satu langkah dalam melestarikan budaya lokal yang ada.

Endraswara (2013, hlm. 10) menjelaskan bahwa pemanfaatan folklor sebagai media pendidikan sangat penting membantu siswa untuk mengenal kebudayaan yang ada dalam kelompok masyarakat. Seorang guru dapat menggunakan folklor dalam menyampaikan informasi atau materi, misalnya materi pelajaran budi pekerti dengan menampilkan cerita rakyat yang mengandung nilai untuk menghormati orang tua. Cerita rakyat dapat dikemas dalam bentuk film dan drama sehingga menghasilkan hasil yang efektif untuk pelajaran sastra dan sosiologi.

Berdasarkan Kemendiknas No.232/2000, pembelajaran di lembaga pendidikan adalah berbasis budaya. Pembelajaran berbasis budaya dapat menumbuhkan kesadaran akan identitas dan jati diri budaya pada siswa untuk meningkatkan toleransi dan apresiasi terhadap keberanekaan budaya lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat melalui proses pembelajaran yang memuat konteks budaya. Pembelajaran sastra lisan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra di lembaga pendidikan dapat mengembangkan wawasan multikultura serta menumbuhkan minat dan penghargaan siswa atas kesenian dalam konteks luas dan khususnya lisan yang bercirikan tradisi lokal.

Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan selama ini mengalami stagnasi karena belajar sastra bagi peserta didik biasanya dipenuhi oleh tugas menghafal istilah-istilah dan teori sehingga membuat pembelajaran tidak menarik. Dengan memasukkan sastra lisan ke dalam pembelajaran sastra dapat menjadi sebuah tantangan yang baru karena guru membutuhkan pemikiran inovatif agar mencapai tujuan pembelajaran (Emzir & Saifur Rohman, 2016, hlm, 233). Guru bahasa Indonesia selama ini juga merangkap sebagai guru apresiasi sastra Indonesia, tapi pada dasarnya guru bahasa Indonesia telah memiliki kompetensi sebagai guru apresiasi sastra karena pengalaman dan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya (Rusyana, 2003, hlm. 6).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai informan (5/5/2018). Selama ini, ia menggunakan bahan ajar yang disusun berdasarkan buku guru dan beberapa sumber lainnya. Salah satu sumber buku yang digunakan adalah Bahasa Indonesia (Mulyadi, 2016, hlm. 100-126) dengan cerita di dalamnya, yaitu "Hikayat si Miskin", "Hikayat Panji Semirang", "Hikayat Bachtiar", "Hikayat Patani", "Juru Masak", "Hikayat Bayan Budiman". Guru mengalami kesulitan memilih cerita yang mengangkat budaya lokal daerahnya sendiri sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Pendekatan sastra didaktis pernah digunakan untuk memilih dan menyusun ungkapan didaktis kearifan lokal yang akan dituangkan ke dalam sastra anak, dalam hal ini buku cerita anak. Penyusun memperhatikan aspek-aspek didaktisnya serta kurikulum bahasa Indonesia yang menjadi acuannya (Apriliya, 2017).

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat

---

---

ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif tersebut.

Setelah memilih cerita rakyat menggunakan desain sastra didaktis, penulis merancang pembelajaran apresiasi sastra menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

### **Mengamati**

Membaca teks cerita rakyat dengan cermat. Guru (pendidik) dapat membangun konteks dengan menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan; sejarah singkat tentang cerita rakyat dan hal-hal apa sajakah yang harus ditemukan peserta didik selama proses mengamati teks cerita rakyat; guru dan peserta didik saling menyepakati pengekplorasi pengamatan mulai dari hal-hal yang harus ditemukan siswa maupun temuan di luar hal-hal yang disepakati. Guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus mengenai pengalaman peserta didik mengenal teks tersebut.

Selanjutnya, guru melakukan pemodelan siswa membacakan teks cerita rakyat dengan penuh apresiatif dan kreatif agar dapat disimak dan didengarkan dan melakukan pemodelan dengan memberikan/membagikan teks yang akan dijadikan objek pengamatan. Melalui proses mengamati, siswa mendapatkan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dan dianalisis dengan materi yang diberikan oleh guru. Tugas guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

### **Menanya**

Mempertanyakan tentang teks cerita rakyat (struktur dan ciri-ciri bahasa). Guru membuka kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, dia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

### **Mengeksplorasi**

Mendiskusikan struktur isi teks cerita rakyat dan mendiskusikan ciri bahasa teks serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari hasil pengamatan. Kegiatan mengeksplorasi merupakan tindak lanjut dari menanya. Proses ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan mencoba ini akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.



---

---

## Mengasosiasikan

Menemukan makna isi teks cerita. Mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata. Praktik menalar atau mengasosiasikan adalah aktivitas memproses informasi yang ditemukan, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran teks ini, peserta didik diasah kemampuannya dalam mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa. Kemudian memasukannya menjadi penggalan pengalaman yang akan berinteraksi dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dengan cara mengumpulkan informasi, memprosesnya dengan menemukan makna yang terkandung dalam teks, dan mengaitkannya dengan pengalaman pada dunia nyata peserta didik. Setelah menemukan keterkaitan antarinformasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat simpulan.

## Mengomunikasikan

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, menemukan struktur, ciri-ciri kebahasaan, makna, dan pengalaman yang berkaitan dengan teks cerita. Hasil tersebut dapat disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat juga dilakukan dengan menuliskan hasil-hasil pengamatan, penemuan, dan penemuan dari pembelajaran yang telah berlangsung sebagai pengalaman peserta didik.

## SIMPULAN

Sastra didaktis diharapkan dapat mewarnai pembelajaran apresiasi sastra yang berkualitas. Dengan menggunakan sastra didaktis dalam pembelajaran sastra dapat menjadi sebuah tantangan yang baru karena guru membutuhkan pemikiran inovatif agar mencapai tujuan pembelajaran. Pembaca diharapkan mendapatkan ilmu-ilmu dari karya sastra yang membahas berbagai aspek kehidupan yang membuat pembaca merasakan hal-hal yang tidak dirasakannya dalam kehidupan nyata. Konten karya sastra didaktis dapat disesuaikan dengan kurikulum atau tujuan pengajaran dalam pendidikan. Sastra didaktis sangat relevan digunakan untuk meningkatkan mutu sumber literasi dan menunjang tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abram, M.H. dan Geoffrey Galtd Harpham. (2009). *A Glossary of Literary Terms*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Apriliya, Seni. (2017). "Riset Kolaborasi Pengembangan Buku Cerita Anak Bermuatan Kearifan Lokal Berpendekatan Sastra Didaktis sebagai Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.

- Cresweel, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Disastra, Soeria. (2004). *Senja di Nusantara*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Emzir & Saifur Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gay, L.R, G.E. Mills. (2006). *Educational research (Competencies for Analysis and Applications)*. USA: Pearson.
- Kosasih, E. (2011). *Sastra Klasik: Wahana Efektif Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Genesindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyadi, Yadi. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyana, Yoyo. (2011). *Pendidikan Sastra dan Karakter Bangsa*. Bandung: Jurdiksastrasia FBBS UPI.
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyana, Yus. (2003). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Republika. (2014). "Astaghfirullah, Buku Paket Bahasa Indonesia 'Jorok' Beredar (1). [Online]. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/09/21/nc8ii7-astaghfirullah-buku-paket-bahasa-indonesia-jorok-beredar-1>.
- Republika. (2017). "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pengajaran Sastra". [Online]. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/17/01/16/ojvd814-penguatan-pendidikan-karakter-siswa-melalui-pengajaran-sastra>.
- Republika. (2018). "Guru Tewas karena Mati Batang Otak dan Organ dalam Rusak". [Online]. Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/02/p3ig5o330-kronologi-guru-tewas-dianiaya-siswa-versi-polisi>
- Sumiyadi. (2014). *Pengkajian Sastra dan Film Adaptasinya sebagai Bahan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia*. Garut: STKIP.
- Sumiyadi. (2016). "Memperkokuh Jati Diri Bangsa Melalui Sastra Didaktis". Dalam Endang, dkk (Penyunting), *Prosiding: Seminar Nasional & Kongres ke 3 Ikatan Pengajar Bahasa Indonesia (IPBI)* (hlm. 72-82). Cirebon: FKIP Unswagati Press.
- Suyanto. (2011). "Urgensi Pendidikan karakter". [Online]. Diakses dari laman resmi Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar [www.educationplanner.org](http://www.educationplanner.org).
- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007